

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang dari dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang ditetapkan, tujuan, manfaat, serta struktur dari penelitian yang disusun.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Belajar dan mengajar merupakan suatu upaya yang memiliki tujuan dan dilaksanakan dengan terstruktur guna mencapai suatu perubahan (Sardiman, 2016, hlm. 12). Berdasarkan yang didefinisikan oleh Sardiman (2016, hlm. 26), tujuan belajar mampu diklasifikasikan menjadi tiga bentuk yaitu guna memperoleh wawasan yang diidentifikasi dengan adanya daya pikir, menanamkan ide atau persepsi, serta pembentukan perilaku. Sehubungan dengan tujuan belajar yang telah disebutkan, tujuan belajar dalam bentuk perolehan wawasan mampu diukur melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang baik mengindikasikan pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap suatu hal yang telah dipelajarinya. Dalam upayanya mencapai keberhasilan dalam belajar, terdapat faktor-faktor yang secara umum memberi pengaruh selama proses belajar berlangsung yang diklasifikasi menjadi internal dan eksternal (Nursyaidah, 2014, hlm. 72). Faktor yang datang dari diri peserta didik mencakup kesehatan, kecerdasan, atensi, ketertarikan, talenta, motivasi, dan lain-lain. Sementara faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik mencakup keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan sosial peserta didik.

Merujuk pada pendapat yang telah diuraikan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, diperoleh pemahaman bahwa motivasi belajar merupakan sebuah faktor yang berasal dari dalam diri pelajar yang berpengaruh pada keberlangsungan pembelajaran. Dengan demikian, peneliti menemukan fenomena bahwa motivasi dan hasil belajar memiliki keterkaitan yang erat terhadap satu sama lain. Chaplin (1999) dalam Suharni dan Purwanti (2018, hlm. 135) memberikan definisi motivasi sebagai variabel perantara yang mampu memicu faktor khusus dalam individu maupun kelompok yang menimbulkan, mengendalikan, menjaga, dan memanifestasikan tingkah laku yang mengarah pada suatu tujuan. Dengan demikian, mampu dipahami bahwa subjek belajar dengan

motivasi yang besar cenderung memperlihatkan perilaku positif untuk berhasil daripada subjek belajar dengan motivasi yang rendah. Kurang termotivasinya peserta didik merupakan satu di antara faktor-faktor yang mampu menyebabkan pencapaian hasil belajar menjadi kurang maksimal. Meskipun demikian, motivasi belajar bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Merujuk pada pendapat Djamarah (2015, hlm. 175), faktor-faktor yang memberi dampak pada keberlangsungan dan keberhasilan peserta didik dalam belajar juga mencakup lingkungan peserta didik, tidak terkecuali instrumen pembelajaran yaitu kurikulum, metode pengajaran, dan sarana prasarana, termasuk di dalamnya yaitu media pembelajaran.

Pada bulan Maret tahun 2020 yang lalu, Indonesia mengonfirmasi kasus *coronavirus disease* atau yang dikenal dengan sebutan lain yakni Covid-19 untuk pertama kalinya. Kedatangan *coronavirus disease* ini memberikan dampak yang cukup besar pada berbagai aspek di dalam kehidupan sehari-hari. Adapun satu di antaranya yaitu sektor pendidikan. Dalam dunia pendidikan, terjadi perubahan dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar sebagai akibat dari berlangsungnya pandemi. Pembelajaran yang semula dilaksanakan secara langsung mengalami transisi dan dilakukan secara jarak jauh. Hal ini tercantum pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yang diperkuat dengan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 15 Tahun 2020 yang mencakup pedoman pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat Covid-19. Kebijakan terkait pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang ditetapkan oleh pemerintah guna menekan perjangkitan *coronavirus disease* pada satuan pendidikan ini diaplikasikan pada seluruh tingkat pendidikan, tidak terkecuali tingkat perguruan tinggi.

Metode yang digunakan guna keberlangsungan pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan melalui sistem daring (dalam jaringan) maupun sistem luring (luar jaringan). Pembelajaran jarak jauh dengan sistem luring dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan televisi, radio, bahan pembelajaran yang telah disediakan pendidik, lembar kerja peserta didik, bahan ajar cetak, maupun barang-barang yang tersedia di sekitar lingkungan peserta didik yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran mandiri. Sedangkan pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring

dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan gawai maupun perangkat lain yang serupa melalui platform pembelajaran daring (Kemendikbud, 2020).

Sejalan dengan pendapat Kuntarto (2017, hlm. 101), dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran dimana mahasiswa dan dosen dapat melakukan pertemuan (secara tatap maya) dan melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar melalui jaringan internet. Pemanfaatan teknologi dan platform daring pada pembelajaran semasa pandemi Covid-19 ini menjadi aspek yang memiliki peran penting guna menunjang keberlangsungan pembelajaran jarak jauh. Adapun salah satu platform daring yang banyak digunakan guna keberlangsungan kegiatan belajar dan mengajar semasa pandemi Covid-19 yaitu Zoom Cloud Meetings.

Berdasarkan artikel “*Zoom sees sales boom amid pandemic*” yang ditulis oleh Sherman (2020) pada BBC News, dapat diketahui bahwa akibat adanya tuntutan pekerjaan, pembelajaran, serta sosialisasi yang harus tetap dilakukan secara tatap maya selama pandemi Covid-19, jumlah pengguna dari perangkat lunak Zoom Cloud Meetings mengalami peningkatan sebanyak 30 kali lipat. Selain itu, sebanyak lebih dari 300 juta pengguna pertemuan maya terhitung oleh perusahaan setiap harinya. Pada sisi lain, sebanyak lebih dari 3 kali lipat pelanggan berbayar juga diketahui meningkat dari jumlah pelanggan semula. Hal tersebut memberi dampak pada peningkatan penjualan Zoom Cloud Meetings yang meningkat sebesar 169%.

Pemanfaatan Zoom Cloud Meetings menjadi salah satu alternatif utama dalam pembelajaran tatap maya selama pandemi Covid-19, tidak terkecuali pada mata kuliah Munpeop 5 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Korea di Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini dikarenakan pemanfaatan aplikasi berbasis konferensi video ini memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk melakukan tatap muka secara maya dan berinteraksi dua arah sebagaimana ketika pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar konvensional. Sebagaimana yang diuraikan oleh Milla, dkk (2021, hlm. 541) pada penelitiannya, diketahui bahwa kelebihan dari pembelajaran tatap maya mampu dilihat dari aspek efisiensi pembelajarannya. Peserta didik mampu mempelajari materi secara berulang sesuai dengan kebutuhannya karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Tidak hanya itu,

jangkauan jumlah peserta dan durasi waktu pembelajaran bahkan lebih besar apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Meskipun demikian, sebagaimana pembelajaran tatap maya memerlukan jaringan internet dan perangkat yang memadai, diketahui bahwa tidak setiap peserta didik memiliki jaringan yang sama stabilitasnya dan memiliki perangkat yang juga beragam spesifikasinya. Dalam pemanfaatannya, lingkungan belajar yang diciptakan melalui Zoom Cloud Meetings menjadi salah satu indikator motivasi para peserta didik untuk belajar. Dengan demikian, kendala yang sering dialami oleh para peserta didik selama menggunakan Zoom Cloud Meetings yang disebabkan oleh jaringan internet yang tidak stabil maupun perangkat yang kurang mendukung mampu mempengaruhi keberlangsungan belajar para peserta didik dalam upayanya memperoleh hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan teori yang diuraikan oleh Uno (2013, hlm. 23) bahwa motivasi peserta didik mampu diindikasikan dengan adanya ambisi serta kemauan untuk berhasil, naluri serta kebutuhan untuk belajar, impian serta angan-angan masa depan, apresiasi dalam belajar, ketertarikan untuk belajar, dan kondusifitas lingkungan belajar. Dengan demikian, kelebihan dan kekurangan dari pemanfaatan Zoom Cloud Meetings sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Munpeop 5 akan mempengaruhi motivasi para mahasiswa dalam mempelajari tata bahasa Korea tingkat 5.

Pada pembelajaran bahasa Korea, terdapat beberapa keterampilan yang menjadi fokus pembelajaran utama guna mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan memiliki keterkaitan yang erat terhadap satu sama lain. Keterampilan tersebut mencakup keterampilan menyimak (deutki), keterampilan berbicara (malhagi), keterampilan membaca (ilki), dan keterampilan menulis (sseugi). Guna menguasai keterampilan-keterampilan utama dalam berbahasa tersebut, penutur bahasa Korea tentu juga memerlukan pembelajaran tata bahasa (munpeop).

Sebagaimana yang tercantum pada KBBI daring, didapatkan konsep dari tata bahasa yaitu sekelompok petunjuk terkait struktur gramatikal bahasa yang meliputi fonologi, morfologi, dan sintaksis yang dijadikan acuan dari pemakaian bahasa tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ilgūnaitienė (2021, hlm. 2), tata bahasa selalu menjadi bagian yang memegang peran penting selama proses

pembelajaran bahasa berlangsung. Seorang pelajar bahasa asing tidak mampu mempelajari bahasa asing dengan akurat tanpa adanya pembelajaran tata bahasa. Terdapat pendapat lain yang dikemukakan oleh Haussamen (2002) dalam Ilgūnaitienė (2021, hlm. 2), dimana tata bahasa dikatakan penting karena bahasa merupakan media yang memungkinkan manusia berbicara mengenai bahasa itu sendiri.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Haussamen (2002) dalam Ilgūnaitienė (2021, hlm. 2), sejak fase anak-anak semua individu mampu melakukan tata bahasa. Meskipun demikian, untuk mampu membicarakan terkait bagaimana kalimat dalam suatu sistem bahasa dapat tersusun, pengklasifikasian kata, serta jenis-jenis kata yang mampu membentuk sebuah kalimat diperlukan penguasaan tata bahasa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tata bahasa memegang peran yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing.

Sebagaimana teori seputar motivasi belajar dan hubungannya dengan hasil belajar dalam ruang lingkup pembelajaran tata bahasa Korea selama pandemi Covid-19 telah diuraikan, terdapat sejumlah penelitian relevan yang juga dilakukan untuk meneliti variabel motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut di antaranya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Triarisanti dan Purnawarman (2019, hlm. 130-135) dengan judul *“The Influence of Interest and Motivation on College Students’ Language and Art Appreciation Learning Outcomes”*. Sebagaimana yang diuraikan pada penelitian tersebut, didapatkan fakta bahwa hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Apresiasi Bahasa dan Seni ditentukan oleh minat dan motivasi belajar yang tinggi. Mahasiswa dengan minat dan motivasi belajar yang tinggi berpeluang mendapatkan hasil ujian akhir yang lebih maksimal pada mata kuliah Apresiasi Bahasa dan Seni daripada mahasiswa dengan minat dan motivasi untuk belajar yang cenderung rendah. Peneliti juga menegaskan bahwa setiap peserta didik pasti memiliki minat untuk belajar, serendah apapun minat tersebut. Maka dari itu, pendidik harus mampu memunculkan minat belajar peserta didik. Adapun aspek-aspek yang berdampak terhadap motivasi peserta didik untuk belajar yaitu aspirasi jiwa, kemampuan, kondisi, lingkungan, unsur dinamis dalam lingkup belajar, tidak terkecuali usaha pendidik selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Manurung (2021, hlm. 466-471) dengan judul “*The Relationship between Learning Motivation and Learning Outcomes of Students Chemistry of Grade XI-MNS in 4 State SHS Pematangsiantar*”. Sebagaimana penelitian tersebut telah dilakukan, didapatkan fakta bahwa motivasi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Kimia. Bersumber pada hasil analisis pada data yang terkumpul dalam penelitian tersebut, ditemukan motivasi pelajar tergolong sebagai kategori cukup. Selama belajar, hasil yang diperoleh pelajar juga mencapai kriteria ketuntasan minimal nilai 65 sehingga dinyatakan tuntas. Sehubungan dengan hal tersebut, peningkatan motivasi masih diperlukan. Dengan adanya motivasi yang maksimal, peserta didik juga dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik lagi.

Penelitian yang berkaitan berikutnya merupakan penelitian yang dilakukan oleh Kwon dan Choi (2018, hlm. 1421-1438) dengan judul “온라인 학위 과정에 참여하는 성인 학습자의 참여동기, 학습참여도, 학습성과 간의 관계 분석 (*The Analysis of The Relationship between Participation Motivation, Learning Engagement, and Learning Outcome of Adult Learners Participating in Online Degree Course*)”. Penelitian tersebut menghasilkan beberapa fakta yakni pelajar dewasa memiliki nilai rata-rata yang tinggi pada keterlibatan belajar, hasil belajar, dan terutama pada motivasi partisipasi serta hasil belajar yang berorientasi pada tujuan. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa motivasi partisipasi merupakan variabel independen yang memberi pengaruh signifikan secara langsung terhadap hasil belajar. Di sisi lain, keterlibatan pelajar dalam pembelajaran merupakan mediator parsial antara motivasi partisipasi dan hasil belajar.

Berdasarkan fenomena serta teori yang telah diuraikan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional dan *ex post facto* yang berjudul “**Hubungan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Hasil Belajar Menggunakan Zoom Cloud Meetings pada Mata Kuliah Munpeop 5**”. Penelitian ini melibatkan 54 mahasiswa angkatan 2019 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Korea di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan urgensi yaitu membuktikan bahwa motivasi yang dimiliki mahasiswa untuk belajar memiliki hubungan yang positif, signifikan, dan kuat

dengan hasil belajar yang diperolehnya setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan Zoom Cloud Meetings pada mata kuliah Munpeop 5. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan kesadaran pembaca akan peran penting motivasi dalam belajar dan hubungannya dengan hasil belajar pada pembelajaran tata bahasa Korea guna keberlangsungan pembelajaran yang lebih maksimal.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Sebagaimana latar belakang dijabarkan, diperoleh rumusan masalah dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagaimana motivasi belajar mahasiswa menggunakan Zoom Cloud Meetings pada mata kuliah Munpeop 5?
- 2) Bagaimana hasil belajar mahasiswa menggunakan Zoom Cloud Meetings pada mata kuliah Munpeop 5?
- 3) Bagaimana hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan hasil belajar menggunakan Zoom Cloud Meetings pada mata kuliah Munpeop 5?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berlandaskan pada masalah yang telah dirumuskan, dapat diketahui tujuan-tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui motivasi belajar mahasiswa menggunakan Zoom Cloud Meetings pada mata kuliah Munpeop 5.
- 2) Mengetahui hasil belajar mahasiswa menggunakan Zoom Cloud Meetings pada mata kuliah Munpeop 5.
- 3) Mengetahui hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan hasil belajar menggunakan Zoom Cloud Meetings pada mata kuliah Munpeop 5.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan mampu diberikan dengan dilaksanakannya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### 1) Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat yang ditemukan dengan dilaksanakannya penelitian ini untuk peneliti yakni sebagai pengalaman guna memperluas wawasan seputar motivasi belajar dan hubungannya dengan hasil belajar serta sebagai peluang guna mengembangkan potensi diri.

### 2) Manfaat Bagi Peserta Didik

Manfaat yang didapatkan dengan dilaksanakannya penelitian ini untuk peserta didik yakni peserta didik mampu menyadari bahwa motivasi dalam proses pembelajaran memegang peran yang penting sebagai satu di antara unsur-unsur yang menentukan hasil belajar yang berasal dari dalam diri.

### 3) Manfaat Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi seputar motivasi belajar peserta didik serta peran pentingnya dalam proses pembelajaran sebagai satu di antara faktor-faktor internal yang berhubungan erat dengan hasil belajar sehingga pendidik dapat membimbing peserta didik guna meningkatkan motivasi untuk belajar.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut merupakan sistematika penulisan yang diterapkan dalam menata struktur pengorganisasian pada penelitian yang dilaksanakan.

Bab I Pendahuluan. Meliputi penjabaran terkait pendahuluan dari keseluruhan cakupan penelitian yang mengandung latar belakang dari dilaksanakannya penelitian, perumusan masalah, tujuan beserta manfaat penelitian, juga sistematika penyusunan skripsi yang diajukan.

Bab II Kajian Pustaka. Menguraikan teori belajar yang meliputi hakikat belajar, tujuan belajar, prinsip belajar, serta faktor yang mempengaruhi pembelajaran, lalu teori motivasi belajar yang meliputi hakikat motivasi, fungsi motivasi, macam-macam motivasi, serta indikator motivasi, lalu teori hasil belajar dan pembelajaran bahasa Korea yang meliputi pembelajaran tata bahasa Korea selama pandemi Covid-19. Selain itu, diuraikan juga analisis dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis atau asumsi sementara.



Bab III Metode Penelitian. Meliputi prosedur yang dilaksanakan peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari pendekatan yang diimplementasikan, instrumen penelitian yang dimanfaatkan, hingga langkah-langkah pengumpulan data dan analisis data yang dilaksanakan. Secara garis besar, bab ini meliputi desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data dari penelitian yang dilaksanakan.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Mencakup temuan yang diperoleh setelah dilakukannya pengolahan data penelitian, hasil dari analisis data, serta pembahasan terkait temuan tersebut guna menjawab perumusan masalah pada penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Mencakup kesimpulan, implikasi, dan anjuran yang memperlihatkan interpretasi serta pemahaman peneliti berdasarkan analisis dari temuan yang diperoleh dalam penelitian, beserta dengan poin-poin penting yang bermanfaat dari hasil penelitian yang dilakukan.